

PROSES PEMBUATAN DAN TEKNIK PERMAINAN GAMOLAN PADA KOMUNITAS GAMOLAN INSTITUTE LAMPUNG

THE PROCESS OF MAKING AND TECHNIQUE GAMOLAN GAME ON A COMUNITY GAMOLAN INSTITUTE LAMPUNG

Oleh: Ratna Sari Dewi, Pendidikan Seni Musik FBS UNY
ratnasarmento008@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan dan teknik permainan *Gamolan* pada komunitas *Gamolan Institute Lampung*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan teknik permainan *gamolan* pada komunitas *Gamolan Institute Lampung*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Untuk menganalisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembuatan *gamolan* memerlukan persiapan bahan baku dan alat kerja. Dalam teknik permainan *gamolan* digunakan pemukul bambu yang berbentuk bulat memanjang. Pemukul ini dipegang dengan kedua tangan, tangan kiri, sebagai pengatur tempo dan tangan kanan sebagai melodi. Permainan *gamolan* di padukan dengan alat musik lain yaitu *rebana*, *tala* dan *glitak* yang berfungsi sebagai pengiring.

Kata kunci: Proses pembuatan *Gamolan* dan Teknik Permainan.

Abstract

This research aims to see about how the process of making and technique Gamolan game on a community Gamolan Institute Lampung. This research conducted qualitative approach with etnografi, to describe the process of making and technique gamolan game on a community Gamolan Instiute Lampung. Data collections technique with observation, interview and documentation. Instrument of this research is sheets obervation and interview guidelines. Data analyzed using data reduction, presentation of data and conclusion. Validity tes of this research used triangulation technique. Based on the research is obtained the cenclusic that in making gamolan requies preparation raw merials and tools work. Gamolan game technique used hitter bamboo that are round in shape elongated. This hitter held with both hand. The left hand as officers tempo and the right hand as melody. Gamolan game integrated with the another musical instrument rebana, tala and glitak that serves as a counterpint
Keywords: The process of making Gamolan and it's technique.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari banyak pulau dan dihuni bermacam-macam suku bangsa, setiap daerah mempunyai tradisi dan kebudayaan yang merupakan ciri khas daerah tersebut (Darnys,1990: 1-3). Kebudayaan adalah suatu yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu, kebudayaan sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks, meliputi hukum, seni, moral dan adat istiadat, tradisi dan segala kecakapan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Endaraswara,2003: 1-4).

Seni merupakan cermin suatu masyarakat atau pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari suatu penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terkandung di dalam karya seni yang bersangkutan, seni musik adalah seni yang didasarkan pada pendengaran. Semua anak di dunia telah mengenal musik dalam kehidupan sehari-hari (Jazuli,2014: 64). Seni musik merupakan bagian dari kreatifitas manusia dalam mengolah bunyi-bunyi yang ada di alam sekitar yang diolah dalam bentuk instrumen bunyi buatan. Instrumen musik tercipta dari tingkat keterampilan dan pemahaman seniman tentang keselarasan nada yang di sebut dengan harmoni, instrumen musik di lahirkan dari segala upaya manusia untuk meniru suara yang ada di alam sekitar dalam keadaan seseorang sedang menyendiri. Proses penciptaan instrumen musik suatu daerah adalah ketika seniman berintraksi dengan masyarakat sekitar.

Kegiatan musik di berbagai daerah hampir tidak bisa dilepaskan dari kegiatan sosial masyarakat misalnya seperti upacara kematian atau upacara pernikahan, menanam padi dan berburu. Dalam upacara tersebut digunakan mantra, alat, lagu, dan gerak berirama yang dikenal dengan kesenian tradisional. Keberadaan instrumen musik dalam suatu lingkungan budaya, sangat erat hubungannya dengan kondisi masing-masing kebudayaan. Tempat dan tumbuh kembangnya instrumen musik tersebut yang

merupakan pernyataan dan refleksi budaya masyarakat penduduknya.

Asal usul masyarakat Lampung yang beragam karena letak geografis yang menjadi perlintasan berbagai budaya dan etnis di Indonesia. Sebagai suatu suku bangsa yang mempunyai identitas tersendiri suku Lampung mempunyai suatu bentuk kesenian tersendiri, sebagaimana masyarakat lainnya, mereka juga menumbuh kembangkan kesenian yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan juga sebagai tradisi masyarakat Lampung.

Lampung adalah sebuah provinsi yang letaknya paling selatan di pulau Sumatra. Suku Lampung terdiri dari dua *Jurai* (golongan) yaitu *Pepadun* dan *Saibatin*, Lampung *Saibatin* adalah sebutan bagi masyarakat Lampung yang tinggal di daerah pesisir pantai selatan Lampung, sedangkan Lampung *Pepadun* adalah sebutan bagi masyarakat Lampung yang berasal dari skala brak di punggung bukit barisan (sebelah barat Lampung Utara) dan menyebar ke utara dan timur, tengah Provinsi Lampung. Masyarakat Lampung adalah masyarakat yang agraris, yaitu sekelompok masyarakat yang sangat menyadari keterkaitannya dengan alam serta makhluk lainnya, dan bukan hanya itu, mereka sangat menyadari akan ketergantungan dengan lingkungan hidup (Fachruddin,1998: 12-14).

Lampung Barat merupakan tempat asal mula *Gamolan* (I Wayan Sumetra, 2012:7). *Gamolan* telah berkembang ke Bandar Lampung, Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang merupakan tempat segala kegiatan dan tradisi dikembangkan di daerah tersebut, tradisi yang berasal dari seluruh Lampung yang dikenalkan kepada masyarakat Provinsi Lampung melalui kegiatan Seminar yang diselenggarakan oleh komunitas yang merupakan gabungan seluruh masyarakat Lampung, komunitas tersebut bukan hanya bergerak pada bidang tertentu, tetapi komunitas tersebut merupakan lembaga masyarakat yang siap membantu dan melayani masyarakat, misalnya dalam pagelaran musik membutuhkan tari. Komunitas ini siap untuk membimbing siapapun yang ingin dan mau untuk belajar tari musik dan kesenian lainnya,

komunitas tersebut adalah GIL (Gamolan Institute Lampung) dari berbagai marga suku Lampung bergabung di komunitas (GIL). Bagi pembuat alat musik *Gamolan* memproduksi bambu yang langsung di tebang dari Lampung Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berfikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda (Spradley, 2006: 3-4).

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena di Bandar Lampung adalah tempat pelatihan dan komunitas Gamolan Institute Lampung berada. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2016.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh adalah sumber yang asli dari para pemain ansamble *gamolan* yang terbentuk dalam komunitas GIL (Gamolan Institute Lampung). Lokasi penelitian yaitu Bandar Lampung .

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian kualitatif, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak serta dokumentasi.

Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Sistematis teknik Menurut Miles dan Huberman (2007:16-20) berupa Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Keabsahan Data

Menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dilakukan untuk mengetahui proses pembuatan *gamolan* dan teknik permainannya, Sumber yang diambil dari yaitu dari pelaku pembuat *gamolan*, dan narasumber tentang *gamolan*, sedangkan teknik yang kedua adalah triangulasi teknik digunakan dalam mengecek data tentang proses pembuatan *gamolan* dan teknik permainannya. teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Gamolan

Pada awal pra sejarah, masyarakat Lampung menggunakan *gamolan* sebagai alat komunikasi, alat yang digunakan pertama kali adalah alat musik berupa vokal, setelah itu mereka menggunakan alat apa saja berupa batu, dan bambu satu buah. Kayu atau bambu yang biasanya digunakan masyarakat sebagai kentongan yang berfungsi untuk mengumpulkan masyarakat, dalam bahasa Lampung kentongan disebut *Kelekup*, setelah itu kentongan ditambahkan bilah-bilah di atasnya (bilah di atas *gamolan* disebut *mata*), sedangkan kentongan yang sudah diberikan lempengan disebut *labakan* oleh masyarakat Lampung.

Kentongan yang awalnya sebagai alat komunikasi yang kemudian pada abad ke 4 masehi kentongan diberi lempengan yang mempunyai nada, dengan kedatangan agamawan

Budha ke bumi Skala Brak (Lampung) dengan membawa tangga nada 12356 sebagai inti dan 7 sebagai nada tambahan.

Nama lain *Gamolan* mulai muncul tahun 2000, bukti yang kuat ditunjukkan oleh narasumber bahwa *Gamolan* nama aslinya sejak 1985 yaitu arsip penelitian yang dilakukan oleh Margaret J Kartomi. Pada kesempatan tersebut narasumber menunjukkan sertifikat yang diberikan kepada komunitas GIL. Komunitas GIL (Gamolan Institute Lampung) *Gamolan Institute Lampung* memiliki makna yaitu Gabungan masyarakat Lampung pada lembaga pembelajaran dan pelestarian budaya Lampung. Anggota pada komunitas GIL tidak mempunyai syarat tertentu artinya terbuka untuk masyarakat yang ingin bergabung ikut serta pada komunitas GIL misalnya siswa siswi SD,SMP,SMA. dan menunjukkan buku-buku dan arsip penelitian yang membuktikan bahwa *Gamolan*lah nama aslinya.

B. Pembuatan Gamolan

Proses pembuatan *Gamolan* dapat dikatakan rumit dan memerlukan waktu yang lama, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan *Gamolan* yang benar-benar siap untuk dipasarkan. *Gamolan* berbahan baku bambu, kecuali tali pengikatnya menggunakan nilon. Untuk mendapatkan bambu yang benar-benar berkualitas harus berhati-hati dalam menentukan usia bambu dalam penebangannya, apabila bambu yang dipilih belum tua dan belum siap diproses, bambu akan mengalami keretakan/pecah sehingga mempersulit. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *Gamolan* :

a. Pemilihan Bahan Baku Gamolan

Diawali dengan pemilihan bambu sebagai bahan untuk pembuatan adalah pemilihan bambu betung yang di datangkan dari Lampung barat karena kualitas bambu betung dari Lampung Barat yang tumbuh di daerah ladang dan hutan mendapatkan sinar matahari yang bagus.

b. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan *Gamolan*

Pembuatan *Gamolan* memerlukan alat bantu berupa grenda potong, grenda besi, pisau tajam, golok, open pemanasan, gas tungku melon, amplas kasar, amplas gulung.

c. Proses Pembuatan *Gamolan*

Proses pembuatan *gamolan* terdapat 12 langkah yang perlu di perhatikan dalam pembuatan *Gamolan* yaitu: Pertama, Usia batang bambu yang baik digunakan adalah kisaran 5 tahun ke atas apabila kurang dari 5 tahun maka bambu yang di produksi akan mengalami kegagalan seperti pecah, bambu yang berkualitas bagus adalah berumur kurang lebih 5 tahun keatas sudah layak digunakan, di lihat dari warna bambu bercorak kecoklat-coklatan dan daunnya yang berwarna hijau kecoklatan menunjukkan siap untuk ditebang. Kedua, Bambu ditebang dan di berdirikan sekitar 2 bulan. Ketiga, bambu dipotong-potong menggunakan gergaji besi berdasarkan ruas yang ada masing-masing untuk dijadikan Baluk (Resonansi), Keempat, Bambu yang sudah dipotong di rendam selama 3 malam dengan menggunakan obat.

Kemudian langkah Kelima, bambu yang telah di rendam di anginkan selama 1 bulan. Keenam, bambu yang sudah siap diolah di kuliti dalam bahasa lampung (dikubak) di buang kulitnya untuk mempermudah proses pewarnaan. Ketujuh, bilah nada yang sudah dipotong-potong sesuai ukuran nada di amplas menggunakan amplas kasar berukuran P400 C-Cw kemudian dilanjutkan dengan pengamplasan yang kedua kalinya dengan menggunakan amplas halus berwarna merah ukuran P 240 A. Kedelapan, bilah nada yang sudah diampas sebanyak dua kali dilubangi bagian tepinya menggunakan alat bor, menentukan pelubangan atau pengeboran menggunakan ukuran yang telah dibuat oleh pengrajin *Gamolan* yang sesuai dengan bilah nadanya. Kedelapan, Bilah nada yang sudah di bor dan di amplas kemudian dimasukan dalam open pemanasan selama 16 jam dengan panas yang setabil diperkirakan suhu 60°C menghabiskan 1 tungku gas melon hingga menyakinkan bilahnya benar-benar kering. Setelah proses open bilah di angin-anginkan sekitar 1 minggu untuk distem/dilaras. Kesembilan, bilah nada kemudian di warna atau biasa disebut *diplitur*. Kesepuluh,

bilah nada yang sudah dianginkan selama sehari siap dilaras dengan cara mencoek bagian dalam bambu untuk menentukan tinggi rendahnya nada. Setelah semua bilah sudah dilaras/disetem kemudian bilah dan baluk siap dirangkai.

d. Teknik permainan

Teknik permainan *Gamolan* menggunakan dua tangan dengan pemukul bilah bambu yang berbentuk bulat memanjang. Pada permainan *Gamolan* tangan kiri memainkan tempo sedangkan tangan kanan memainkan melodi. Teknik pukulan *Gamolan* dengan cara dipukul bagian tengah bilah nada, letaknya di tengah antara pengait senar yang berukuran 2cm.

Teknik permainan *gamolan* terdapat dua cara yaitu menggunakan kedua tangan (tangan kiri dan kanan), dan menggunakan satu tangan (tangan kanan). Dalam permainan *gamolan* yang menggunakan dua tangan adalah permainan *Gamolan* secara *individu* tanpa pengiring alat musik lain, sedangkan teknik permainan *gamolan* dengan menggunakan satu tangan, biasanya dimainkan secara berkelompok dan diringi oleh alat musik pengiring, seperti *tala*, rebana, dan *glitak*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Proses pembuatan *Gamolan* terdiri : (a) pemotongan bambu, bambu petung yang masi utuh dipotong berdasarkan ruasnya untuk dijadikan baluk (resonasi) berukuran 39 cm dan sisa bambunya untuk pembuatan bilah nada, yang dipotong sesuai ukuran dan ketebalan yang dibutuhkan. (b) pengikisan kulit bambu (*dikubak*), pengikisan kulit bambu menggunakan pisau tajam (*golok*) untuk bagian depan sedangkan bagian samping dengan grenda penghalus. (c) perendaman dan pengeringan bambu, perendaman bambu menggunakan obat pastak selama 3 hari lalu dianginkan di atas tatakan dan di tutup agar tidak terkena sinar matahari secara langsung selama 1 bulan. (d) *finishing* dan penyeteman, *finishing* yaitu bilah nada di open selama 16 jam, lalu di warna dan dianginkan selama 1 minggu. Setelah bilah kering

lalu bilah di coak bagian dalamnya untuk menentukan tinggi rendahnya nada. (e) perakitan, yaitu memasukan senar pada bilah nada yang di ikat menggunakan pengait berukuran 2,5 cm. kemudian bagian depan dan belakang diberi ganjal pada bawah senar.

Teknik permainan *gamolan* terdapat dua cara yaitu menggunakan kedua tangan (tangan kiri dan kanan), dan menggunakan satu tangan (tangan kanan). Dalam permainan *gamolan* yang menggunakan dua tangan adalah ermainan *Gamolan* secara *individu* tanpa pengiring alat musik lain. Sedangkan teknik permainan *gamolan* dengan menggunakan satu tangan, *gamolan* bermain secara berkelompok dan diringi oleh alat musik pengiring, seperti: (a) rebana, peran rebana sebagai instrumen pelengkap. (b) *tala/gong*, peran *tala* sebagai instrumen pelengkap. (c) *glitak*, peran *glitak* sebagai pemegang ritme.

Saran

Proses pembuatan Penyeteman/pelarasan lebih tepat jika dilakukan dengan tuner pada setiap bilah nada, sehingga jelas frekuensinya. Sedangkan Teknik permainan Mengingat *Gamolan* telah dimainkan secara turun menurun, sehingga perlu dibuat penotasian yang sesuai dengan lagu, untuk mempermudah dalam mempelajarinya, khususnya di dalam pendidikan formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnys Raf . (1990) . *Peralatan Produksi dan Perkembangannya di Daerah Lampung*. Lampung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fachruddin (1997/1998). *Peranan Nilai-Nilai Tradisional Daerah Lampung dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*.
- Miles dkk, 2007. *Analisis Data Kualitatif*: Buku Tentang Sumber Metode Baru. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Spradley James P. (2006) *Metode Etnografi* . (Terjemahan Misbah Zulfa Elizabeth). Yogyakarta : Tiara Wacana.

Sumetra Wayan I (2012). *Gamolan Pekhing Musik Bambu dari Skala Brak*. Lampung: SEKELEK Institute Publishing House.

Suwardi Endaraswara. (2003). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gajah Mada University Press.

Jazuli M. 2014, *Sosiologi Seni*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.

Pembimbing I : Dr. AM Susilo Pradoko, M.Si.

Pembimbing II : Francisca Xaveria Diah K.MA

Reviewer : Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.